

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aktivitas yang memerlukan sinergi dari berbagai hal, agar memperoleh hasil yang maksimal. Berbagai faktor itu diantaranya peserta didik yang siap, pengajar yang berkompeten, serta sarana dan prasarana yang memadai. Peserta didik yang siap artinya dengan kemampuan yang ada pada masing - masing individu mampu dimanfaatkan, salah satunya yakni kemampuan motorik. Tiap anak secara kodrat membawa variasi dan irama perkembangannya sendiri, perlu diketahui orangtua dan guru agar ia tidak bertanya, bahkan bingung atau bereaksi negative dalam menghadapi perkembangan motorik anaknya. Sebaliknya ia harus bersikap tenang sambil mengikuti terus menerus pertumbuhan itu, agar pertumbuhan itu sendiri terhindar dari gangguan apapun yang tentu saja akan merugikan.

Untuk mengembangkan potensi kemampuan psikomotorik anak diperlukan kerjasama antara berbagai pihak, dan yang paling penting pada saat masa anak-anak adalah peranan orang tua dan guru, kemampuan psikomotorik hanya bisa dikembangkan dengan latihan yang menuju ke arah mengembangkan kemampuan anak. Hal ini memerlukan rangsangan yang sangat banyak, dikarenakan agar perkembangan potensi kemampuan psikomotorik anak bisa optimal. Perkembangan potensi kemampuan psikomotorik anak sangatlah berpengaruh terhadap hasil dari

pengajaran di sekolah, tetapi siswa atau peserta didik pada tahap awal sekolah, belum menyadari tentang hal itu. Oleh karenanya sebagai guru hendaknya mampu menuntun dan mengoptimalkan aspek ini, sehingga tercapailah pengajaran yang diinginkan secara optimal, dengan demikian anak itu sendirilah yang akan memetik buah dari kerja keras.

Mengingat sangat pentingnya kemampuan psikomotorik anak, maka kita harus bisa mengembangkan semua potensi yang ada pada anak itu secara optimal agar kemampuan lebih yang sudah dimiliki bisa dikembangkan, dan diharapkan kemampuan tersebut dapat bermanfaat dalam masyarakat ataupun saat dia sudah bekerja nanti. Untuk menumbuhkembangkan sistem motorik anak diperlukan salah satu pembelajaran yang bisa melatih sistem motorik anak, salah satunya melalui pelatihan seni tari, dengan belajar menari, anak akan menggerakkan seluruh anggota badannya, bukan mempelajari tarian bentuk yang diharapkan dari ajaran ini, namun hanya proses perkembangan psikomotorik anaklah yang jadi tujuan utamanya. Disini anak hanya akan dituntut bergerak sebebaskan mungkin dengan daya imajinasinya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi (2000:33) bahwa “ Seni adalah media dalam pendidikan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik “. Dalam hal ini pendidikan seni memiliki andil cukup besar untuk mengembangkan sikap dan kemampuan agar siswa dapat berkreasi dan peka terhadap kesenian. Dalam mengembangkan hal tersebut, siswa harus memperoleh pengalaman berapresiasi dan berekspresi agar siswa mendapatkan pengalaman yang disertai

dengan pemahamannya, sehingga pengalamannya tersebut akan lebih jelas dan berguna bagi kehidupan pribadinya.

Dewasa ini di sekolah-sekolah, apalagi pada jenjang Sekolah Dasar jarang sekali ada program tentang pelatihan psikomotorik anak atau biasa disebut dengan ekstrakurikuler. Mayoritas sekolah-sekolah hanya merujuk pada program pembelajaran dan pencapaian tujuan belajar, tanpa melihat dan menimbang bagaimana perkembangan anak tersebut. Seperti halnya permasalahan yang ada di Sekolah Negeri Cibeber 2 Cianjur khususnya di kelas 1. Pada pembelajaran seni tari dimana anak harus dituntut handal menari, semestinya berdasarkan kurikulum sekolah, anak hanya diarahkan agar mampu mengembangkan daya imajinasinya dan perkembangan psikomotoriknya. Oleh karena itu faktor dari pengajar dan metode ajar yang digunakan juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak.

Dilihat dari situasi awal, siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri Cibeber 2 Cianjur tidak antusias dalam mengikuti pelajaran seni, khususnya seni tari, hal ini dikarenakan gurunya yang cenderung aktif mengajar, sedangkan siswa pasif, guru lebih banyak melakukan ceramah dan sedikit melakukan unjuk praktek. Metode pembelajaran yang digunakan pun tidak memacu dan mengembangkan kreativitas anak, anak hanya diberi pengetahuan tentang seni secara teoretis, padahal seharusnya anak diajak untuk belajar dan menemukan pengertian seni menurut daya imajinasinya. Meskipun bukan pengertian seni yang sesungguhnya, setidaknya anak paham dan tahu tentang seni tari, seni yang menyenangkan dan mampu menghasilkan

karya atau yang lebih ringan mampu menghasilkan gerak yang sesuai dengan ekspresinya.

Oleh karena metode yang diajarkan kurang mampu membuat anak membuka daya kreatif dan imajinasinya, akibatnya anak sangat sulit menerima pelajaran yang disampaikan. Merujuk dari survey yang dilakukan peneliti bahwasannya ternyata di sekolah tersebut anak-anak kurang antusias pada pembelajaran seni , apalagi pada seni tari, karena pembelajaran dan metode yang digunakan monoton. Seharusnya anak pada usia dini semasa ini diharuskan ditanamkan pendidikan dan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan anak tersebut, baik psikomotorik maupun imajinasinya. Pada tahap awal survey, peneliti mencoba menerapkan suatu pembelajaran baru dengan metode baru, yaitu pengajaran dengan menggunakan metode kreatif.

Dalam hal ini, metode kreatif merupakan teknik untuk mengembangkan kemampuan gerak siswa berdasarkan imajinasinya. Saat siswa bergerak berdasarkan keinginannya, maka secara tidak langsung kemampuan gerak dan kreativitasnya terasah secara bersamaan.

Metode pembelajaran kreatif telah membuat anak tertarik untuk memperhatikan pelajaran seni tari. Dari tahap pembelajaran awal, anak diajak bermain sambil belajar, yaitu bermain gerak tari dan mimik muka. Gerak tariannya tidak langsung berbentuk gerak menari, namun dimulai dari gerak ringan , yaitu

menggerakkan kaki, tangan, dan belajar bermain mimik muka seperti membedakan mimik muka sedih, dan bahagia. Melalui proses pembelajaran ini anak-anak sangat antusias, bahkan penerimaan pembelajaran yang disampaikan cukup cepat diserap anak usia sekolah dasar ini. Maka dari permasalahan inilah peneliti melakukan penelitian lanjutan tentang Meningkatkan Keterampilan Gerak Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Cibeber 2 Cianjur Melalui Metode Kreatif.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan luasnya aspek permasalahan dalam penelitian ini, maka ada beberapa variabel atau karakteristik dari objek penelitian yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori, yaitu variabel bebas sebagai variabel penyebab yang memberikan pengaruh terhadap penelitian ini, dan variabel terikat sebagai variabel yang timbul akibat dari variabel bebas. *Pelaksanaan Metode Kreatif* dapat ditempatkan sebagai variabel bebas jika ditinjau dari keberadaannya yang mampu memberikan pengaruh terhadap *pembelajaran seni tari pada siswa kelas 1 SDN Cibeber 2 Cianjur*. Berdasarkan hal tersebut, maka keterampilan gerak Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Cibeber 2 Cianjur ditempatkan sebagai variabel terikat karena mampu memberikan respon terhadap perlakuan dari variabel bebas.

Berdasarkan variabel yang telah didefinisikan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana pelaksanaan metode kreatif dalam meningkatkan keterampilan gerak pada siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri

Cibeber 2 Cianjur. Untuk lebih memperjelas permasalahan tersebut, maka peneliti merumuskan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari berdasarkan metode kreatif yang telah dilaksanakan?
2. Bagaimana tahapan pembelajaran yang sesuai dengan metode kreatif untuk meningkatkan keterampilan gerak siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri Cibeber 2 Cianjur.
3. Bagaimanakah hasil yang diperoleh dari pelaksanaan metode kreatif dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri Cibeber 2 Cianjur.

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai , “ Meningkatkan Keterampilan Gerak Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Cibeber 2 Cianjur Melalui Metode Kreatif ”. Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut .

- a. Memperoleh data dan memaparkan tentang kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari berdasarkan metode kreatif yang telah dilaksanakan.
- b. Memperoleh gambaran tentang tahapan pembelajaran yang sesuai dengan metode kreatif untuk meningkatkan keterampilan gerak siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri Cibeber 2 Cianjur.

- c. Memperoleh data untuk memaparkan hasil dari pelaksanaan metode kreatif dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri Cibeber 2 Cianjur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada berbagai pihak dalam mengoptimalkan pelayanan lembaga pendidikan dan pelatihan dalam peningkatan kompetensi pendidikan dan pengajaran dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

a. Secara Teoretis.

Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan informasi umum tentang kependidikan yang berkualitas, sistem pengajaran yang baik, metodologi pengajaran yang tepat guna dan pencapaian tujuan pendidikan.

b. Secara Praktis.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan diperoleh informasi berupa data-data empiris tentang meningkatkan keterampilan gerak siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Cibeber 2 Cianjur melalui metode kreatif, yaitu sebagai berikut.

1. Penulis akan lebih mengetahui, memahami anak kelas 1, menambah dan memperkaya wawasan mengenai perkembangan motorik dan psikomotorik anak kelas 1 Sekolah Dasar.

2. Anak kelas 1 mendapat kesempatan dalam mengikuti pendidikan seni tari lebih baik lagi dalam upaya menambah minat dan bakat serta membantu dalam mengembangkan kemampuan psikomotor dan kreativitas yang dimiliki.
3. Memberi masukan serta pengalaman baru bagi guru mengenai metode pengajaran seni tari dalam mengembangkan kemampuan psikomotorik anak kelas 1 Sekolah Dasar.

1.5 Asumsi

Adapun yang menjadi asumsi dalam penelitian ini bahwa Metode Kreatif dapat dijadikan salah satu pendekatan dalam proses belajar mengajar seni tari untuk menggali kemampuan siswa agar dapat menyalurkan pikiran dan ekspresi jiwanya sehingga menghasilkan sesuatu yang baru.

1.6 Metode Penelitian

1. Metode dan Pendekatan

Metode pembelajaran atau Pendekatan Pembelajaran yang digunakan adalah metode kreatif, yaitu suatu kegiatan kreatif yang pada umumnya mendorong daya cipta anak untuk menemukan hal-hal baru. Untuk menemukan hal-hal baru tidak akan begitu saja muncul tanpa ada stimulus atau rangsang awal yang diberikan guru. Dalam kegiatan kreatif tari dapat ditempuh dua pendekatan pengajaran, yaitu yang menuju pada kegiatan menari saja atau kegiatan tunggal dan kegiatan terpadu. Sedangkan untuk metode penelitiannya menggunakan metode Deskriptis Analisis. Pengolahan data yang dilakukan secara kuantitatif kemudian diinterpretasikan secara kualitatif untuk menggambarkan situasi kegiatan pembelajaran seni tari pada siswa kelas 1 SDN Cibeber 2 Cianjur dengan menggunakan metode kreatif.

Metode penelitian besar sekali pengaruhnya terhadap sifat dan kondisi data yang dikumpulkan, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan tepat.

2. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk mendapatkan informasi, data dan fakta yang lengkap dan tepat, maka peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut.

a) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan fenomena yang diselidiki, baik secara langsung, maupun tidak langsung. Soeharto,(1993:117). Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi, yaitu penelitian yang berhubungan dengan

aktivitas manusia, karakter fisik, situasi dan bagaimana perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Untuk itu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang ada di lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan hasil penelitian untuk mengumpulkan data-data yang bersifat keperilakuan di kelas dan di sekolah pada saat melakukan proses pembelajaran atau proses belajar mengajar dan proses pendidikan ekstrakurikuler. Observasi yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran seni tari pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Cibeber 2 Cianjur.

b) Wawancara.

Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi verbal, memperoleh perlengkapan dan kejelasan informasi mengenai bagaimana subjek penelitian menurut perspektif, pengalaman atau perasaan.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari orang atau tokoh yang dianggap mengetahui informasi-informasi yaitu: Kepala Sekolah, Guru atau Pengajar dan Orang tua. (Seperti wawancara kepada orang tua siswa adalah untuk mengetahui keadaan siswa dan latar belakang keluarganya dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh).

c) Tes Perbuatan

Tes perbuatan, yaitu untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengungkapkan imajinasinya ke dalam gerak. Tes perbuatan yang dilakukan adalah dengan menyuruh anak melakukan gerak yang diperintahkan guru. Gerak tersebut dimaksudkan untuk mengolah daya imajinasi anak agar lebih terasah.

d) Dokumentasi

Dokumentasi dengan menggunakan pedoman pengumpul data yang memuat garis-garis besar terhadap data yang dicari. Dokumentasi yang diambil pada penelitian ini berupa foto-foto pada saat kegiatan belajar mengajar siswa kelas1 di Sekolah Dasar Negeri Cibeber 2 Cianjur.

1.7 Gambaran Obyek Penelitian

a) Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Cibeber 2. Desa Cihaur, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, dimana subjek penelitian tersebut berfungsi sebagai sumber data. Dalam suatu penelitian, populasi juga merupakan sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber penelitian yang dapat berupa benda benda, manusia ataupun peristiwa yang terjadi sebagai objek atau sasaran penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:108): “ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi.

Surakhmad (1982:93) menyebutkan bahwa populasi adalah sebagai berikut.

Populasi adalah sekelompok subjek baik manusia, benda ataupun peristiwa yang ada hubungannya dengan peristiwa yang akan diteliti, dimana subjek tersebut mempunyai sumber data yang relevan dan sanggup memberikan jawaban terhadap masalah yang akan diteliti. Menurut Ridwan (2004:55) menyatakan “ Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah SD Negeri Cibeber 2 Cianjur.

Adapun sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan bila populasi terlalu besar, sedangkan peneliti mempunyai keterbatasan waktu, dana dan tenaga. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (1992:51) sebagai berikut.

Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Terdapat cara-cara yang digunakan oleh peneliti, agar data yang diperoleh dari semua sampel tersebut dapat berlaku secara umum bagi keseluruhan populasi,

sehingga pengambilan sampel dari populasi itu representative. Dalam hal ini Muhhamad Ali (1985:55) mengemukakan sebagai berikut.

“ Itu sebabnya, maka dalam mengambil sampel dari populasi memerlukan suatu teknik tersendiri, sehingga sampel yang diperoleh dapat representative atau mewakili populasi, dan kesimpulan yang dibuat dapat sah (valid) yang dapat dipercaya (signifikan) “.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa sampel itu merupakan sebagian dari populasi yang diperoleh dengan cara cara tertentu, sehingga sumber data yang didapat dari sampel tersebut diharapkan akan berlaku secara umum bagi keseluruhan populasi.

Karena keterbatasan waktu, biaya serta keterampilan yang dimiliki peneliti, maka peneliti tidak akan mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel, melainkan hanya sebagian saja yaitu yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah anak kelas 1 SD Negeri Cibeber 2 Cianjur yang berjumlah 17 siswa.

b) Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, peneliti terjun langsung ke lapangan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Alat yang digunakan untuk membantu kelancaran penelitian berupa *handycame*, *handphone*, pedoman observasi serta pedoman wawancara. Pedoman observasi dan pedoman wawancara tersebut menyangkut perihal pendidikan anak sebelum masuk sekolah

dasar dan keadaan psikomotorik anak dalam keluarganya, juga keadaan kedua orangtuanya. Hal tersebut diperlukan dalam melihat keadaan psikomotorik anak.

c) Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kuantitatif, Bogdan menyatakan sebagai berikut.

“ Data analysis is the process systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain.

Teknik penganalisisan data tersebut akan sangat membantu dalam pemecahan dan pencarian hasil penelitian, ini akan berhubungan dengan teknik pengumpulan data.

